

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Topografi Kecamatan Bener

Wilayah pemerintahan Kecamatan Bener terletak disebelah Utara ibukota Kabupaten Purworejo sejauh 125 km dari ibukota Provinsi Jawa Tengah, sejauh 10 km dari ibukota Kabupaten. Luas keseluruhan Kecamatan Bener 9.408,162 ha, adapun rincian penggunaan lahan di Kecamatan Bener dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 8. Luas lahan Kecamatan Bener dirinci menurut jenis penggunaan tanah

Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah (Ha)
Sawah	1.451,92
Tegalan/ Kebun	6.623,55
Bangunan dan Halaman	662,15
Hutan Negara	439,00
Kolam	16,51
Luas Lahan	9.408,16

Sumber : BPS Purworejo (Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016)

Secara umum Kecamatan Bener terletak diketinggian 150 m dari atas permukaan air laut dan memiliki suhu 18°C hingga mencapai 25°C. Batas administratif wilayah Kecamatan Bener yakni sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan DIY, untuk sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Loano, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gebang dan Kabupaten Wonosobo. Keadaan topografi wilayah Kecamatan Bener berada diperbukitan tinggi 80% dan dataran rendah 20%. Jika dilihat pada tabel 3. Kondisi penggunaan lahan di Kecamatan Bener didominasi oleh lahan tegalan/perkebunan yakni mencapai 70% yang terdapat di daerah dataran tinggi, sedangkan untuk lahan sawah hanya 15% dari total luas wilayah Kecamatan Bener. Dari kondisi luas areal persawahan

yang hanya 1.451,92 atau 15% seharusnya petani mampu memproduksi padi dengan produktivitas tinggi pasalnya untuk mencukupi kebutuhan beras di Kecamatan Bener. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas yakni dengan memperbaiki sistem budidaya, sistem usahatani padi organik dikecamatan Ngombol Desa Ringgit Kabupaten Purworejo mampu memproduksi 9 ton/ha. Namun rata-rata produktivitas di Kabupaten Purworejo hanya 5,45 ton/ha. Dalam persoalan ini dapat dibuktikan bahwa penggunaan sistem pertanian padi organik mampu meningkatkan produktivitas padi. Kecamatan lain di Kabupaten Purworejo juga harus meningkatkan produktivitas padi agar kebutuhan beras di masing-masing daerah dapat terpenuhi. Di Kecamatan Bener mulai menerapkan sistem pertanian organik dapat dilihat dari penggunaan lahan persawahan hanya sebesar 15% dari total luas areal. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas padi dapat dilakukan dengan menggunakan sistem pertanian padi organik, lokasi di Kecamatan Bener juga didukung dengan kondisi lahan persawahan yang banyak terdapat didataran tinggi dengan sistem pengairan irigasi dan sistem tadah hujan. Jika dilihat dari tabel 1 luasan lahan untuk pengembangan pertanian padi memang masih jauh jika dibandingkan dengan luasan lahan perkebunan. Keuntungan yang didapat dari kondisi tersebut salah satunya sistem pertanian padi organik dapat sedikit menerapkan salah satu SOP (Standar Operasional Prosedur). Pasalnya jika ditinjau dari segi SOP (Standar Operasional Prosedur) lahan pertanian padi organik akan lebih baik jika terdapat di wilayah dataran tinggi. Karena banyak terdapat sumber air yang belum tercemar oleh bahan-bahan kimia.

B. Keadaan Penduduk

Dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah dan mengenai kependudukan sangat diperlukan data kependudukan yang lengkap dan akurat supaya rencana pembangunan wilayah akan semakin mudah. Adapun data mengenai kependudukan yang tersedia Badan Pusat statistika Kabupaten Purworejo dalam Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016 meliputi struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah Kecamatan Bener tahun 2016

Jenis Kelamin	Bleber	Legetan	Ngasinan	Kec Bener
Laki-laki	389	838	877	24.382
Perempuan	437	882	842	25.006
Jumlah	826	1.720	1.719	49.388

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan tabel 7. Dapat dilihat bahwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang sedikit lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki di Kecamatan Bener yaitu sebesar 50,63%. Dari perbedaan yang terlihat terdapat perbandingan jumlah penduduk di Kecamatan Bener yang tidak terlalu mencolok sehingga penduduk disana memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani. Berdasarkan kondisi di Kecamatan Bener, kegiatan usaha tani padi dapat dikatakan seimbang dalam penggunaan tenaga kerjanya. Pasalnya tenaga kerja perempuan juga ikut membantu banyak dalam kegiatan usaha tani padi. Guna mencapai keberhasilan dalam berusaha tani perlu memperhatikan penggunaan

tenaga kerja, waktu dan penerapan proses usahatani padi yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

2. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Umur

Penggolongan penduduk berdasarkan umur bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk yang belum produktif, produktif dan yang sudah tidak produktif. Golongan penduduk yang produktif yakni dengan umur 15-65 tahun sedangkan golongan penduduk yang belum produktif yakni kurang dari 15 tahun dan yang dikatakan tidak produktif yakni diatas 65 tahun.

Tabel 10. Komposisi penduduk berdasarkan usia di Kecamatan Bener tahun 2016

No	Umur (th)	Jumlah	Persentase (%)
1	<15	12.026	24,35
2	15-65	32.241	65,28
3	>65	5.121	10,37
Jumlah		49.388	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Tabel 8. Menunjukkan penduduk wilayah Kecamatan Bener didominasi oleh penduduk dengan usia produktif yakni 65,28% atau 32.241 jiwa, jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk yang belum produktif yakni 24,35% atau 12.026 jiwa dan sebesar 10,37% atau 5121 jiwa penduduk tidak produktif. Namun jika menggambarkan kondisi petani berdasarkan umur di Kecamatan Bener tidak sesuai dengan data Badan Pusat Statistika (BPS) karena jika pada kenyataannya petani dengan umur 65 keatas petani di Kecamatan Bener masih melakukan kegiatan Usahatani. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan apakah petani di umur >65 masih layak untuk bekerja sebagai petani atau sudah tidak layak. Setelah dilakukan survei lapangan petani dengan tingkat umur >65 sudah tidak layak berusahatani padi dengan sistem organik. Pasalnya banyak

petani yang menganggap jika pertanian padi dengan sistem organik susah dikerjakan beda halnya dengan petani dengan usia produktif, banyak petani yang menjadi pionir petani organik di Kecamatan Bener. Jadi jika dilihat dari tabel 4 Kecamatan Bener mampu mengembangkan pertanian dengan sistem organik karena jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingka umur jumlahnya mendominasi yakni sebesar 65,28%.

3. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan sumber pendapatan yang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam anggota keluarga. Penduduk dapat dikatakan setara apabila segala kebutuhan sehari hari dapat dipenuhi baik m,aterial maupun sepiritualnya. Mata pencapaian penduduk yang ditinjau dari pemanfaatanya yakni terbagi menjadi dua, yakni mata pencharian yang memanfaatkan lahan dan sumber daya alam dan yang non sumber daya alam. Misalnya untuk untuk pemanfaatan sumber daya alam yakni pertanian, peternakan dan yang diluar dari sumber daya alam yakni jasa dan transportasi. Struktur penduduk berdasarkan mata pencapaian dapat bermanfaat dalam memberikan peluang mengenai jenis lapangan pekerjaan yang tersedia disuatu wilayah.

Tabel 11. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan

Bener tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	21.553	51,65
2	Buruh Tani	6.872	16,46
3	Pengusaha	101	0,24
4	Buruh Perikanan	0	0
5	Pedagang	1.277	3,06
6	Angkutan	776	1,85
7	PNS	371	0,89
8	TNI/POLRI	313	0,75
9	Pensiunan	311	0,74
10	Lain-lain	10.154	24,33
Jumlah		41.728	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Tabel 9. Menjelaskan kondisi penduduk berdasarkan mata pencaharian yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Penduduk yang paling dominan dengan mata pencaharian sebagai petani dengan hasil persentase 51,65% atau 21.553 jiwa. Dengan kondisi sebagai berikut memberikan peluang yang sangat tinggi untuk mengembangkan usahatani. Selain itu para petani di Kecamatan Bener selain sebagai petani mayoritas mempunyai hewan ternak hampir semua penduduk yang bekerja di pertanian mereka mempunyai hewan ternak berupa kambing, sapi dan kelinci. Melihat kondisi tersebut petani di Kecamatan Bener sangat berpeluang untuk dikembangkan pertanian organik. Peralannya semakin banyak peternak maka semakin banyak pupuk yang dihasilkan untuk kebutuhan pertanian secara organik.

C. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan perekonomian suatu wilayah mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk. Pembangunan perekonomian dapat berjalan lancar

apabila terdapat sarana yang mendukung kegiatan tersebut antara lain sarana ekonomi dan sarana transportasi.

4. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu pendukung dan sarana penunjang dalam kegiatan usahatani. Dengan adanya sarana ekonomi yang memadai dapat membantu kegiatan usahatani, misalnya dalam pemasaran hasil produksi jika sarana jual beli atau terdapat pasar di suatu wilayah maka dapat membantu mengurangi biaya pemasaran. Sama halnya jika didukung oleh sarana lain yang memberi manfaat kegiatan usahatani. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan sarana ekonomi yang berada di Kecamatan Bener.

Tabel 12. Komposisi sarana ekonomi di Kecamatan Bener tahun 2016

No	Sarana Perekonomian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pasar Umum	6	0,79
2	Pasar Hewan	1	0,01
3	KUD	1	0,01
4	Toko	83	10,80
5	Kios/Warung	677	88,03
6	Bank	1	0,01
Jumlah		769	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan tabel 10. Diketahui bahwa jumlah kios atau warung jumlahnya lebih dominan yakni dengan hasil persentase 88,03% atau berjumlah 677 unit. Kemudian sarana perekonomian yang cukup banyak yakni toko dengan jumlah persentase 10,80% atau berjumlah 83 unit. Dengan adanya toko, kios/warung di Kecamatan Bener yakni dapat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan tidak perlu pergi ke pasar, selain itu dapat mempermudah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi penduduk di Kecamatan

Bener serta mempermudah proses pemasaran hasil pertanian baik yang belum diolah, setengah jadi, dan barang jadi yang berpotensi di Kecamatan Bener.

5. Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan faktor yang sangat mendukung untuk menunjang pembangunan perekonomian di suatu wilayah selain itu membantu dalam kegiatan sosial. Dengan adanya sarana transportasi akan mempercepat pertumbuhan perekonomian disamping itu dapat sarana informasi mudah diakses. Jika sarana ekonomi tersedia dengan baik akan mendukung ataupun memperlancar kegiatan pertanian.

Tabel 13. Komposisi sarana transportani di Kecamatan Bener tahun 2016

No	Sarana Transportasi	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Bus	0	0
2	Truk	37	0,53
3	Mini Bus/Colt	58	0,83
4	Sepeda Motor	2930	42,04
5	Sepeda	3942	56,58
6	Becak	1	0,01
Jumlah		6968	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Tabel 11. Menjelaskan kondisi sarana transportasi yang terdapat di Kecamatan Bener dengan kondisi transportasi sepeda dan sepeda motor sangat mendominasi dan menjadi kendaraan yang cukup banyak di wilayah Kecamatan Bener yakni berjumlah 3.942 unit, hal itu dikarenakan tingkat pendapatan dan jarak tempuh petani ke lahan pertanian mudah diakses dengan sepeda kemudian jumlah sepeda motor yakni 2.930 unit. Dengan demikian sarana transportasi tersebut dapat menunjang kegiatan dan pembangunan penduduk khususnya penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Banyak petani yang berpendapat bahwasanya untuk mengembangkan pertanian organik masih banyak kendala

salah satunya yakni akses menuju lokasi persawahan. Jika dilihat dari sarana transportasinya Kecamatan Bener sudah mendukung namun perlu dilakukan pembangunan sarana jalan menuju ke lokasi pertanian guna mempermudah petani dalam mengaksesnya.

D. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam proses pembangunan perekonomian suatu wilayah terutama dalam bidang pertanian dan pangan. Peran sektor ekonomi adalah sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok, sandang, dan papan. Selain itu, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat banyak menyerap tenaga kerja selain itu sebagian besar penduduk tergantung pada sektor pertanian.

Tabel 14. Tanaman pangan Kecamatan Bener tahun 2015

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	Jagung	11	64,30	58,45
2	Ubi Kayu	56	1.112,32	198,63
3	Padi	2.601	16.215,95	62,35

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo Tahun 2015

Salah satu indikator untuk mengukur ketahanan pangan di suatu wilayah adalah dengan melihat ketersediaan produksi tanaman pangan (padi dan palawija). Ditengah keterbatasan lahan pertanian di Kabupaten Purworejo, produksi padi mengalami peningkatan selama tahun 2013-2014 sebesar 9,93 %. Ketela phon merupakan komoditi pertanian yang mengalami peningkatan produksi terbesar pada tahun 2014 yakni meningkat 50,85% dibandingkan tahun 2013. Jika dilihat pada Tabel 12 kondisi tanaman pangan yang ada di Kecamatan Bener pada tahun 2015, menjelaskan bahwa komoditas tanaman padi memiliki luas lahan terluas

dibandingkan dengan komoditas jagung dan ubi kayu. Namun jika dilihat pada produktivitasnya tanaman yang paling tinggi yakni ubi kayu mencapai 19,863 ton/ha. Hal ini sesuai dengan kondisi lahan di daerah Kecamatan Bener yang notabene daerah perkebunan. Namun selain di areal perkebunan tanaman ubi kayu juga ditanam di hutan-hutan negara disela sela tanaman pokok. Kemudian komoditas dengan produktivitas tertinggi kedua yakni padi dengan kisaran 6,235 ton/ha. Kondisi luas lahan untuk tanaman padi memiliki luas lahan yang cukup tinggi yakni 2.601 ha, jika dilihat pada tabel 12. Rincian luas lahan di Kecamatan Bener kondisi ini masih jauh dengan luas lahan perkebunan, pasalnya letak areal persawahan di Kecamatan Bener hanya memanfaatkan di sela-sela areal perkebunan dengan sistem pengaliran irigasi sederhana dan tadah hujan, walaupun terdapat areal dengan jenis irigasi teknis namun hanya terdapat di beberapa daerah saja, irigasi tersebut belum bisa merata di 28 Desa di Kecamatan Bener. Hal ini bisa dikatakan kurang menguntungkan bagi petani di saat musim kemarau, namun disisi lain memberikan dampak positif bagi petani padi yang sudah mulai menerapkan pertanian dengan sistem pertanian organik, pasalnya jika dilihat dari Standar Operasional Prosedur (SOP) pertanian organik kondisi irigasi sangat berpengaruh terhadap kualitas produksinya.

Tabel 15. Hewan ternak Kecamatan Bener tahun 2016

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
1	Sapi	841	1,40
2	Kerbau	187	0,30
3	Kambing	17.723	29,34
4	Ayam Kampung	41.632	68,94
	Jumlah	60.38	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Dengan didukungnya kebutuhan sarana dan prasarana untuk pengembangan sektor pertanian dapat membantu proses dari sebuah pembangunan. Diera saat ini sektor pertanian mengalami pembangunan inovasi yang cukup maju, salah satu pembangunan sektor pertanian yang sedang di gencarkan oleh pemerintah pertanian yakni sistem organik. Ketersediaan saprodi pertanian sering menjadi pemicu kegagalan usahatani. Kecamatan Bener merupakan salah satu lokasi sasaran Kementan untuk pengembangan pertanian organik. Tabel 13 menunjukkan kondisi hewan ternak di Kecamatan Bener yang berpotensi menyediakan kebutuhan pupuk untuk pertanian. Kondisi peternakan di Kecamatan Bener didominasi oleh ayam kampung, pasalnya hampir setiap rumah memelihara ayam baik ayam kampung dan ayam hias. Sedangkan hewan ternak terbanyak kedua yakni kambing sebanyak 17.723 ekor. Jika dilihat dari mata pencahariaanya penduduk di Kecamatan Bener mayoritas bekerja sebagai petani. Hampir semua petani memiliki hewan ternak seperti kambing, sapi dan ayam walaupun tidak besar jumlahnya. Hal ini memberikan dampak positif untuk pengembangan pembangunan pertanian organik, selain memudahkan penyediaan sarana produksi usahatani juga dapat mengurangi biaya pembelian pupuk. Namun yang masih menjadi kendala yakni merubah pola pikir petani untuk menggunakan pupuk kandang (ternak) sebagai pupuk tanamannya. Alasan petani yakni pupuk kandang susah di bawa ke lokasi pertanain berbeda dengan pupuk kimia. Jadi selain teknologi, petani juga butuh pengetahuan tentang pentingnya pertanian organik dari segi sosial, ekonomi dan teknisnya.

Pertanian yang diusahakan di Kecamatan Bener salah satunya yakni tanaman pangan yang merupakan bahan kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut dapat ditinjau dari peluang penggunaan lahan yang telah diterapkan serta potensi lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan komoditas pertanian yang ada di Kecamatan Bener sampai pada tahun 2016 yakni

Tabel 16. Penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Bener tahun 2016

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Tanah Sawah	1.451,92	15,43
	Irigasi Teknis	383,99	4,08
	Irigasi ½ Teknis	313,28	3,32
	Irigasi Sederhana	566,83	6,02
	Tadah Hujan	187,81	1,99
2	Tegalan/Kebun	6.623,55	70,40
3	Hutan Negara	439,00	4,66
4	Kolam	16,51	0,17
5	Bangunan/Halaman	662,15	7,03
6	Lain-lain	215,02	2,28
	Jumlah	9.408,16	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Jika dilihat pada tabel 14. Diketahui bahwa penggunaan lahan untuk sektor pertanian paling mendominasi terkhususnya pada lahan perkebunan dengan persentase 70,40%, hal ini sesuai dengan kondisi geografis Kecamatan Bener yang terletak didaerah pegunungan bagian utara Kabupaten Purworejo. Selain lahan perkebunan, Kecamatan Bener juga terdapat lahan sawah dengan luas 1,451,92 ha jika dipersentasekan yakni 15,43%. Kondisi persawahan tersebut didukung oleh irigasi dari Sungai Kudil, Sungai Kelopo, dan Sungai Bogowonto dengan kondisi mengalir sepanjang musim, luas lahan dengan sistem pengairan irigasi sebanyak 1264,10 ha dan sisanya 187,81 ha dengan sistem pengairan tadah hujan. Kondisi tersebut mendukung jika untuk mengembangkan usahatani padi,

walaupun tanaman padi bukan tanaman yang harus digenang air namun tingkat penerapan petani untuk menggenang tanaman padi masih menjadi pengetahuan yang umum dipetani, jadi ketersediaan air untuk sektor pertanian usahatani padi menjadi sektor utama.

E. Profil Gapoktan Di Kecamatan Bener Di Desa Bleber, Legetan, Ngasinan

1. Profil Gapoktan “Sido Makmur”

Gapoktan “Sido Makmur” merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang berada di Kecamatan Bener. gapoktan Sido Makmur ini terletak di Dusun Sijugar Desa Bleber Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Gapoktan ini berdiri pada tanggal 30 Januari 2010, berdasarkan SK Bupati Purworejo tanggal 20 Mei 2011 dengan Nomor pengukuhan 139 A tahun 2011.

a. Visi dan Misi

Visi : Dapat menjadi wadah atau sarana bagi kelompok-kelompok tani dalam lingkup Desa dan mampu mengembangkan potensi pertanian Desa.

Misi :

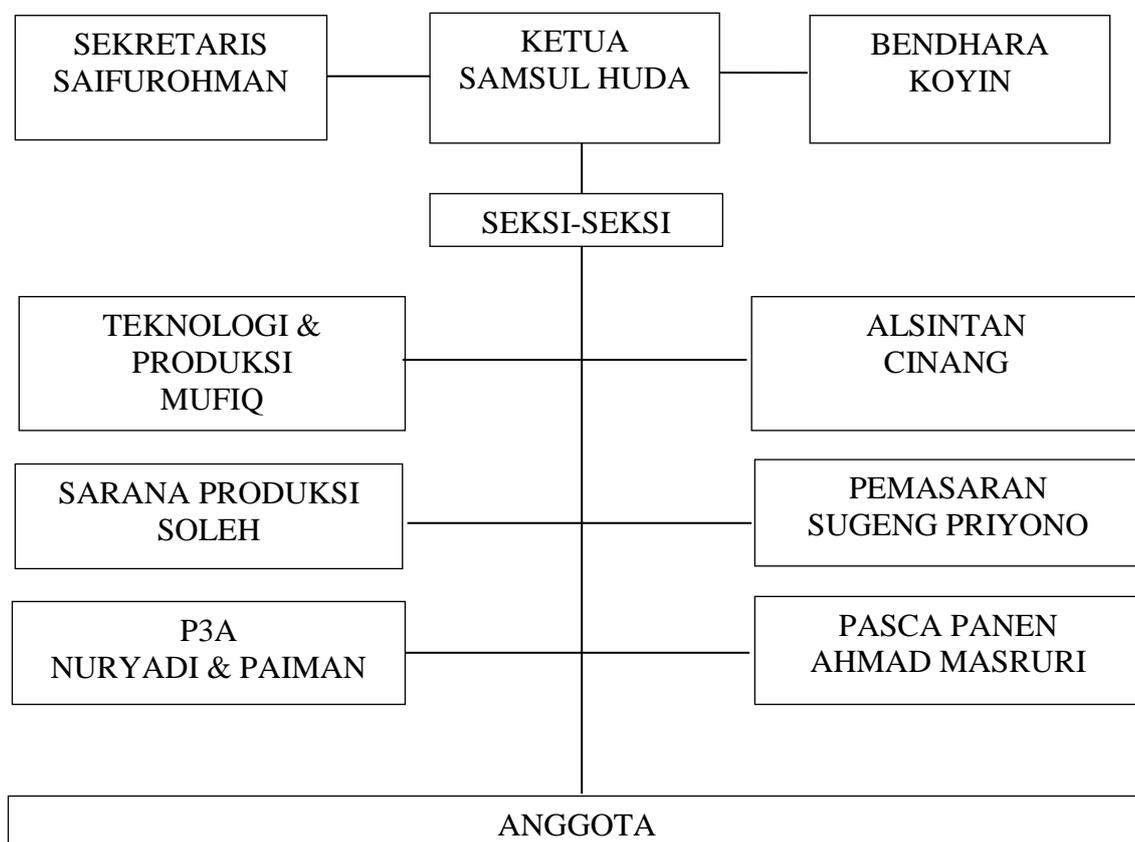
1. Melaksanakan budidaya pertanian yang baik
2. Meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menjalin kerjasama antara anggota kelompok

b. Struktur Pengurus Gapoktan “ Sido Makmur”

Struktur organisasi Gapoktan Sido Makmur berstruktur hirarki. Seluruh unit berada dibawah pimpinan langsung yaitu ketua gapoktan. Ketua gapoktan melaksanakan tugas untuk mengelola dan penentuan kebijakan gapoktan. Ketua gapoktan dibawah enam unit kerja yang

terdiri dari teknologi dan produksi, sarana produksi, P3A (perkumpulan petani pemakai air), alat mesin pertanian, pemasaran, pasca panen. setiap unit-unit tersebut memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan terhadap unit kerja masing-masing terkait fungsinya per unit. Struktur Gapoktan Sido Makmur dapat dilihat pada gambar 2.

**STRUKTUR ORGANISASI GABUNGAN KELOMPOK TANI
SIDO MAKMUR DESA BLEBER KECAMATAN BENER KABUPATEN
PURWOREJO**



Gambar 2. Bagan Struktur Pengurus Gapoktan Sido Makmur

Kewajiban-kewajiban pengurus Gapoktan Sido Makmur

a. Ketua

Memimpin, memotivasi dan memajukan Gapoktan secara keseluruhan.

b. Sekretaris

Menyelenggarakan administrasi gapoktan, menyelenggarakan rapat-rapat, membuat notulen dan undangan.

c. Bendahara

Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggung jawab terhadap uang yang ada di kas bendahara, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

d. Unit Teknologi & Produksi

Unit teknologi dan produksi bertugas sebagai pembuat kebijakan terkait teknologi apa yang digunakan untuk memperoleh produksi yang optimal sesuai kondisi pertanian di daerah tersebut.

e. Unit Alsintan

Unit Alsintan adalah unit yang mengelola dan merawat mesin-mesin milik Gapoktan guna dan mendatangkan keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik Gapoktan.

f. Unit Sarana Produksi

Unit sarana produksi di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola sarana produksi dari bantuan pemerintah misalnya bantuan benih, pupuk, dan pestisida.

g. Unit Pemasaran

Unit pemasaran dalam Gapoktan Sido Makmur mempunyai tugas sebagai unit pemasran hasil dari pertanian yang mencakup Desa Bleber Kecamatan Bener.

h. Unit P3A (Perkumpulan Petani Pengguna Air)

Unit Perkumpulan Petani Pengguna Air di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola penggunaan air untuk kebutuhan areal persawahan dan bekerja sama dengan dinas pengairan setempat.

i. Unit Pasca Panen

Merupakan bagian yang menangani pengolahan hasil pertanian.

2. Profil Gapoktan “Tani Makmur”

Gapoktan “Tani Makmur” merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang berada di Kecamatan Bener. Gapoktan “Tani Makmur” ini terletak di Dusun Khayangan Desa Legetan Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Gapoktan ini berdiri pada tanggal 26 Juni 2010, berdasarkan SK Bupati Purworejo tanggal 15 Desember 2010 dengan nomor pengukuhan 148 A tahun 2010.

a. Visi dan Misi

Visi : Dapat menjadi gapoktan yang mandiri, handal dan berdaya saling menuju masyarakat yang sejahtera

Misi :

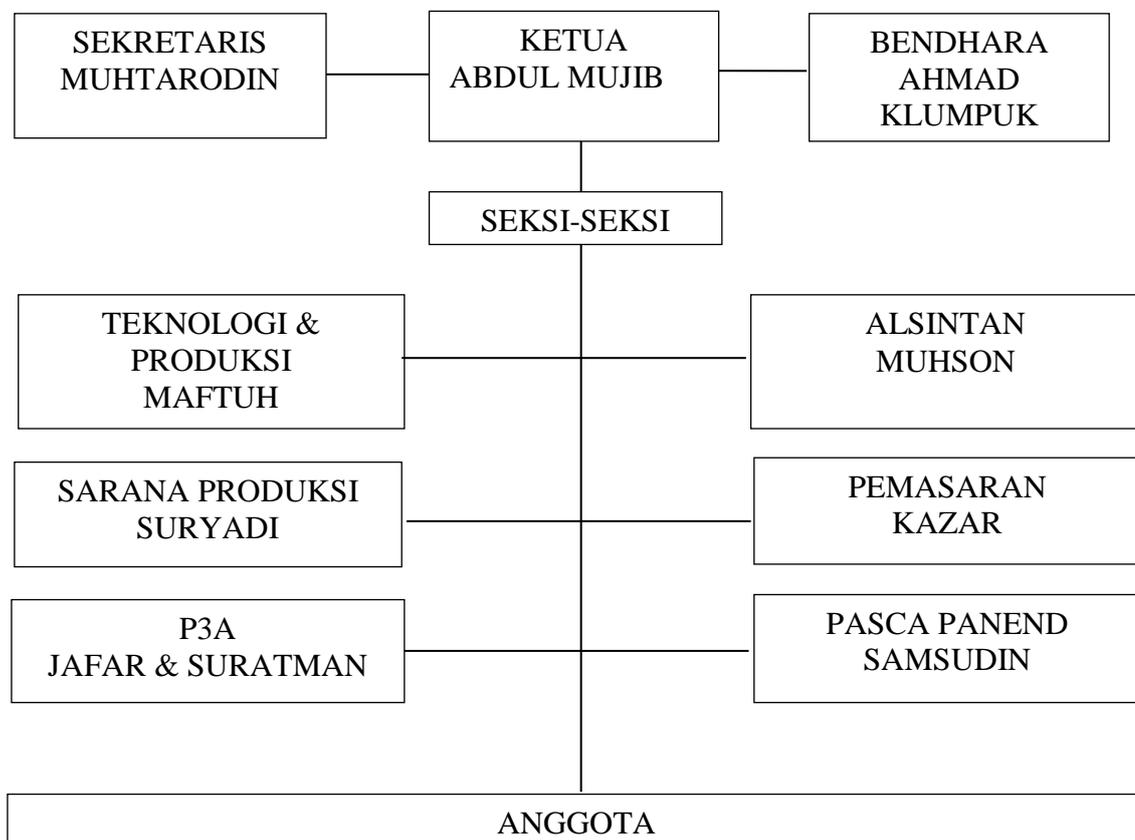
1. Menyelenggarakan gapoktan yang efisien, efektif, bersih dan demokratis dengan mengutamakan pelayanan kepada petani.
2. Memberdayakan petani agar dapat meningkatkan kesejahteraannya
3. Menjembatani kepentingan masyarakat petani Desa Legetan dengan kepentingan pemerintah.

b. Struktur pengurus Gapoktan “Tani Makmur”

Struktur organisasi Gapoktan Tani Makmur menggunakan struktur hirarki. Masing-masing-masing unit berada langsung dibawah pimpinan ketua gapoktan.

Ketua gapoktan melaksanakan tugas untuk mengelola dan pengambil kebijakan gapoktan. Ketua gapoktan dibawah enam unit kerja yang terdiri dari teknologi dan produksi, sarana produksi, P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air), Alsintan (Alat, Mesin, Pertanian), pemasaran, pasca panen. Setiap unit-unit tersebut memiliki tugas dan wewenang masing-masing untuk dijalankan sesuai fungsi. Struktur Gapoktan Tani Makmur dapat dilihat pada gambar 3.

**STRUKTUR ORGANISASI GABUNGAN KELOMPOK TANI
SIDO MAKMUR DESA BLEBER KECAMATAN BENER KABUPATEN
PURWOREJO**



Gambar 3. Struktur Kepengurusan Gapoktan Tani Makmur

Tugas dan wewenang :

a. Ketua

Memimpin memotivasi dan memajukan Gapoktan secara keseluruhan.

b. Sekretaris

Menyelenggarakan administrasi gapoktan, menyelenggarakan rapat-rapat, membuat notulen dan undangan.

c. Bendahara

Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggung jawab terhadap uang yang ada di kas bendahara, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

d. Unit Teknologi & Produksi

Unit teknologi dan produksi bertugas sebagai pembuat kebijakan terkait teknologi apa yang digunakan untuk memperoleh produksi yang optimal sesuai kondisi pertanian di daerah tersebut.

e. Unit Alsintan

Unit Alsintan adalah unit yang mengelola dan merawat mesin-mesin milik Gapoktan guna dan mendatangkan keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik Gapoktan.

f. Unit Sarana Produksi

Unit sarana produksi di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola sarana produksi dari bantuan pemerintah misalnya bantuan benih, pupuk, dan pestisida.

g. Unit Pemasaran

Unit pemasaran dalam Gapoktan Sido Makmur mempunyai tugas sebagai unit pemasran hasil dari pertanian yang mencakup Desa Bleber Kecamatan Bener.

h. Unit P3A (Perkumpulan Petani Pengguna Air)

Unit Perkumpulan Petani Pengguna Air di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola penggunaan air untuk kebutuhan areal persawahan dan bekerja sama dengan dinas pengairan setempat.

i. Unit Pasca Panen

Merupakan bagian yang menangani pengolahan hasil pertanian.